

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- **Bulan Januari 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi Year on Year (y-o-y) sebesar 2,35 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,34. Tingkat inflasi month to month (mtm) dan tingkat inflasi year to date (y-t-d) Januari 2024 sebesar -0,28 persen.
- Inflasi y-on-y Kota Bandar Lampung terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,94 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok transportasi sebesar 1,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,03 persen. Satu kelompok mengalami deflasi y-o-y yaitu kelompok kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,08.
- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y pada Januari 2024 : beras, cabai merah, bawang putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kopi bubuk, sekolah menengah atas, tarif minum PAM, akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, tarif jalan tol, gula pasir, taman kanak-kanak, kontrak rumah, sekolah dasar, mobil, upah asisten rumah tangga, tomat, pasta gigi, pembalut wanita, dan bensin. Komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y : cabai rawit, angkutan udara, makanan hewan peliharaan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, popok sekali pakai/diapers, vitamin, ikan layang/ ikan benggol, minyak goreng, besi hollow, shampo, daging sapi, sabun detergen bubuk, sabun mandi, dan pir
- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: kontrak rumah, susu cair kemasan, beras, cumi-cumi, jeruk, pisang, kopi bubuk, bawang putih, buah naga, garam, tarif check up, jengkol, ketimun, dan sewaKomoditas yang memberikan andil deflasi m-to-m : cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bensin, telur ayam ras, tempe, ikan layang/benggol, udang basah, vitamin, popok bayi sekali pakai/diapers, susu bubuk untuk balita, apel, daging sapi, angkutan udara, gula pasir, sawi putih/pecay/pitsai, ayam hidup, dan cabai hijau.
- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,12
- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi y-on-y adalah kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen.

Bulan Februari 2024, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,69 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,82. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,46 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,17 persen.

Inflasi y-on-y Kota Bandar Lampung terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,50 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,92 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,66 persen; kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok transportasi sebesar 0,83 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,13 persen.

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan; dan terdapat satu kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,05.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y : beras, cabai merah, kopi bubuk, bawang putih, Sekolah Menengah Atas, tarif air minum PAM, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), akademi/perguruan tinggi, upah asisten rumah tangga, tarif jalan tol, telur ayam ras, gula pasir, taman kanak-kanak, kontrak rumah, sekolah dasar, pembalut wanita, tomat, pasta gigi, dan bensin.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y : angkutan udara, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, popok bayi sekali pakai/diapers, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, makanan hewan peliharaan, vitamin, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daging ayam ras, minyak goreng, udang basah, besi hollow, tempe, pir, sabun detergen bubuk, cabai rawit, sabun mandi, daging sapi, dan ikan teri.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m : beras, cabai merah, telur ayam ras, cabai rawit, pepaya, upah asisten rumah tangga, pisang, roti manis, apel, pembalut wanita, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, emas perhiasan, cabai hijau, ikan nila, tas sekolah, makanan hewan peliharaan, daun bawang, celana panjang jeans pria, sandal anak, dan tarif dokter umum.
- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,85 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen.

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024.

Bulan Maret 2024, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,00. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,17 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,34 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,81 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,74 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,80 persen;

◦

kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,39 persen; kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 0,48 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,33; kelompok pendidikan sebesar 3,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,83 persen.

Satu kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y : beras, cabai merah, kopi bubuk, telur ayam ras, bawang putih, Sekolah Menengah Atas, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, emas perhiasan, tarif air minum PAM, akademi/perguruan tinggi, tarif jalan tol, gula pasir, taman kanak-kanak, tomat, kontrak rumah, pepaya, sekolah dasar, upah asisten rumah tangga, dan pembalut wanita.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y : angkutan udara, parfum, cumi-cumi, vitamin, pengharum cucian/pelembut, ikan layang/ikan benggol, popok bayi sekali pakai/diapers, air kemasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, pir, ikan tongkol/ambu-ambu, besi hollow, tempe, sabun detergen bubuk, daging sapi, sabun mandi, ikan teri, petai dan televisi berwarna.

- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m : daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih, ayam hidup, kopi bubuk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), makanan hewan peliharaan, ikan nila, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pepaya, ikan lele, bawang merah, cabai rawit, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun cair mandi, pasta gigi, ikan mas, nugget, udang basah, dan daun bawang.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m: cabai merah, beras, cumi-cumi, parfum, pengharum cucian/pelembut, vitamin, pembalut wanita, labu siam/jipang, cabai hijau, jengkol, tissu, ice cream, ketimun, dan laptop/notebook.

- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,95 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,11 persen. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen pada Maret 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Kenaikan harga beras baik medium maupun premium dipasar tradisional dan modern memicu kelangkaan pasokan beras ditengah belum masuknya periode panen dan penurunan produksi beras diwilayah Sumatera.
2. Kenaikan harga beras dan ketersediaan pasokan juga dipicu adanya peningkatan

kebutuhan beras menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.

3. Kenaikan harga cabai merah secara *year on year* disebabkan memasuki musim hujan sehingga mengakibatkan berkurangnya produksi, namun harga cabai mulai mengalami penurunan dikarenakan mulai masuknya periode panen disekitar sentra.
 4. Kenaikan harga telur ayam ras secara *year on year* disebabkan oleh permintaan pasar meningkat menjelang bulan suci ramadhan dan Idul Fitri dimana masyarakat sudah memulai stok telur untuk membuat kue.
 5. Kenaikan harga daging ayam ras dipicu harga bahan baku pakan naik, baik jagung maupun bahan baku pakan impor .
 6. Fluktuasi harga beberapa bahan pokok di pasaran yang tidak sesuai HET.
 7. Kondisi cuaca yang mulai ekstrim.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

16. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan dilaksanakan secara harian di pasar tradisional sebagai *early warning system* dan untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
17. Satgas Pangan meningkatkan intensitas pemantauan kebutuhan pokok di pasar tradisional/ modern maupun gudang/ distributor untuk memantau gejolak harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi sehingga gejolak yang terjadi dapat diantisipasi.
18. Percepatan penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah kepada 61.816 keluarga penerima manfaat di 126 Kelurahan Kota Bandar Lampung sebagai upaya untuk menekan inflasi komoditas beras.
19. Komunikasi efektif kepada Bulog untuk mempercepat penyaluran melalui program-program SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) maupun bantuan pangan.
20. Melakukan pemantauan langsung ke pasar tradisional dan modern untuk memantau harga dan ketersediaan komoditas beras dan komoditas bahan pokok lainnya (berdasarkan Surat Perintah Tugas Wali Kota Bandar Lampung Nomor 32/I.03/SPT/095/2024 tanggal 16 Februari 2024).
21. Pemantauan ketersediaan stok komoditas dan keterjangkauan harga komoditas di pasar modern guna mengantisipasi ketersediaan dan kenaikan harga bahan pokok juga masa berlaku komoditi (expired) untuk mencegah peredaran makanan yang mengandung bahan berbahaya jika dikonsumsi masyarakat.
22. Melaksanakan koordinasi dan pengawasan terkait implementasi relaksasi HET beras premium (berdasarkan Surat Bapanas No. 248/TS.02.02/B/03/2024)
23. Koordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga dan Hiswana Migas terkait ketersediaan LPG 3 kilogram menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.
24. Optimalisasi pelaksanaan Operasi Pasar Murah untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pangan dalam menghadapi bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H yang dilaksanakan tanggal 21, 27 Maret dan 2 April 2024 di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung (total pelaksanaan di 60 titik).
25. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di 2 titik Kelurahan yang dipilih berdasarkan wilayah rawan pangan dan stunting Kota Bandar Lampung sebagai upaya pengamanan pasokan dan harga pangan periode HBKN Jelang Idul Fitri 2024.
26. Sosialisasi meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan yang belum dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) bersama Tim PKK Kota Bandar Lampung dalam Gerakan Tanam Cabai dan penyaluran bantuan bibit.

Koordinasi dengan Kodim 0410 KBL dalam rangka mendukung program peningkatan

27.

ketahanan pangan keluarga dan persiapan pelaksanaan kegiatan penambahan luas tanam, pompanisasi dan pipanisasi sawah tadah hujan sebagai upaya peningkatan produksi padi.

28. Pemantauan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios - kios pertanian mitra PT. Pupuk Indonesia untuk memastikan kebutuhan pupuk petani di Kota Bandar Lampung tercukupi.

29. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.

30. Melaksanakan *Capacity Building* dalam rangka peningkatan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas teknis dan kinerja TPID Kota Bandar Lampung guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara menyeluruh pada tanggal 21 Februari 2024.

31. Melaksanakan *High Level Meeting* dalam rangka persiapan menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H di Kota Bandar Lampung dan diperlukan koordinasi dalam upaya antisipasi pengamanan kebutuhan pangan pokok dan hal penting lainnya pada tanggal 8 Maret 2024.

32. Tindak Lanjut HLM TPID Kota Bandar Lampung, menghimbau kepada Pimpinan Retail untuk menjaga ketersediaan beras premium, menjaga agar harga jual beras premium berada di kisaran HET yang ditetapkan Pemerintah dan menjaga stabilitas harga juga pasokan komoditas bahan pokok lainnya, juga himbauan kepada Pimpinan Gudang/Distributor untuk tidak melakukan penimbunan stok (Surat Edaran Wali Kota No. 600/080/I.05/2024).

33. TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan rapat teknis dan rapat internal Sekretariat TPID dalam rangka mengoptimalkan koordinasi dan kinerja TPID Kota Bandar Lampung dan dalam rangka menindaklanjuti isu - isu dan kejadian khusus dengan pemetaan sesuai strategi 4K.

34. Koordinasi dan komunikasi efektif juga dilaksanakan secara online melalui Grup TPID Kota Bandar Lampung.

35. Komunikasi efektif melalui surat kabar, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Januari s/d Maret 2024, harga komoditas bahan pangan berfluktuasi tetapi stabilisasi harga cukup terjaga dan masih didominasi oleh komoditas beras, kelompok cabai, kelompok bawang, telur dan ayam ras.

2. Ketersediaan pasokan komoditi bahan kebutuhan pokok dan strategis terpantau mencukupi.

3. Terkait ketersediaan dan kebutuhan komoditas beras di retail modern dan pasar tradisional tercukupi dengan harga jual masih dikisaran HET, khususnya beras premium harga di retail modern masih dikisaran Relaksasi HET Beras Premium (Rp.14.900,-).

4. Tingkat andil inflasi komoditas beras mengalami penurunan di bulan Maret 2024 sebesar -0,15 % dari sebelumnya di bulan Februari 2024 andil inflasi sebesar mtm 0,46%.

5. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, KWT di Kota Bandar Lampung dapat memenuhi kebutuhan akan cabai dan sayuran sehari-hari dan menekan

pengeluaran kebutuhan sehari - hari.

6. Melalui *Capacity Building*, koordinasi TPID Kota Bandar Lampung meningkat, dan semakin memahami akan kapasitas teknis maupun kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi masing - masing OPD terkait TPID Kota Bandar Lampung.
 7. Tidak ditemukan penimbunan bahan pokok pada gudang - gudang distributor.
 8. Pelaksanaan operasi pasar di 60 titik Kota Bandar Lampung bersinergi dengan Bulog dan Retail dalam menyediakan komoditi beras premium, gula pasir, minyak goreng, terigu dan juga telur dibawah harga pasar menjadi upaya dalam menciptakan keseimbangan di masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok lainnya dengan harga terjangkau.
 9. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di 2 titik terbukti efektif dalam pengamanan Pasokan dan Harga Pangan jelang Idul Fitri.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Penguatan sinergi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Provinsi Lampung dan Kabupaten Kota dalam upaya pengendalian inflasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Bandar Lampung.
2. Sinkronisasi dan kolaborasi pelaksanaan program kerja yang menjadi unggulan dan mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi (GNPIP).
3. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah untuk sebagai upaya stabilisasi pasokan dan harga.
1. Memperkuat identifikasi sumber tekanan inflasi melalui pemanfaatan data/ laporan dan mewaspadai inflasi terutama yang berkaitan dengan harga pangan karena pangan berkontribusi terhadap inflasi di daerah..
5. Melakukan pengawasan dengan bantuan pengawasan dari penegak hukum terkait program subsidi tepat sasaran agar sampai kepada masyarakat miskin.
6. Pemberian bantuan sosial (bansos) regular dan juga bansos yang bersifat afirmatif.
7. Dalam jangka menengah, perlu penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk mempertemukan supply demand komoditi penyumbang inflasi di Bandar Lampung.
8. Memastikan APBD mengakomodasi kegiatan - kegiatan penanganan inflasi daerah
9. Melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pokok.